

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia semakin kompleks. Mada (*Kompas*, 17 September 2008) menyatakan bahwa kelulusan siswa SMA sejak diberlakukan nilai standar belum pernah mencapai 100%, paling tinggi tingkat kelulusan siswa SMA sampai 85%. Tian (*Jawa Pos*, 5 Mei 2008) menambahkan bahwa sebagian besar siswa SD, SMP, dan SMA untuk nilai mata pelajaran Matematika menduduki peringkat nilai terendah dibandingkan dengan nilai-nilai ujian yang ditetapkan secara nasional. Saryanto (2008) menyatakan bahwa tidak semua sekolah dapat meluluskan siswanya, lebih banyak sekolah yang meluluskan siswanya di bawah 90%. Terlebih-lebih untuk sekolah swasta yang tidak favorit, sangat jarang dapat meluluskan siswanya semua.

Faktor dari guru, khususnya guru telah dilakukan penelitian oleh Maas (2009) tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa dari faktor guru diperoleh hasil sebagai berikut, 55% siswa merasa sangat bermanfaat belajar, 75% siswa merasa sangat sulit belajar, 20% siswa merasa sangat senang belajar, 25% siswa sangat aktif, 60% siswa selalu bertanya kepada guru bertanya pada guru jika belum mengerti, 80% siswa merasa guru tidak mampu dalam mengajar, 70% siswa menyatakan tulisan guru sulit dibaca, 55% siswa menyatakan cukup mudah menangkap materi yang disampaikan guru, 50% siswa merasa senang mendapat tugas atau latihan, 60% siswa tidak memiliki buku paket, 60% siswa menyatakan persediaan buku-buku akuntansi diperpustakaan belum mencukupi dan 65% siswa

belum pernah berusaha menambah pelajaran di luar sekolah (ekstrakurikuler, les). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran rendah.

Faktor lingkungan sekolah terdiri dari guru, teman, sarana, dan prasarana. Supardiyanto (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah dan mengecewakan, hal tersebut diduga karena salah satu faktor penyebabnya adalah siswa mempersepsikan pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang menakutkan sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar akuntansi secara maksimal. Oleh sebab itu, minat belajar siswa rendah perlu diatasi secepatnya, dengan alasan bahwa minat belajar merupakan faktor penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang profesional.

Guru dituntut dapat mengetahui minat dan mampu meningkatkan minat tersebut terhadap pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagai pendidik, seorang guru bukan hanya mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan. Pada dasarnya mendidik adalah proses menumbuhkembangkan kepribadian seseorang menjadi pribadi yang positif dan dapat menguntungkan bagi pihak yang

bersangkutan. Minat dalam diri siswa dapat ditumbuhkan oleh guru akan memudahkan proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, karena guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan.

Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, perlu adanya motivasi yang kuat yang ditumbuhkan oleh peserta didik, terutama oleh guru yang sebagai pengajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2007). Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2001).

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Seperti yang diutarakan oleh Mada (Kompas, 2008) bahwa kualitas guru sekarang ini mendesak untuk diperbaiki. Karena kualitas guru amat mempengaruhi kualitas peserta didik, berbagai penelitian menunjukkan faktor guru mempengaruhi kualitas lulusan siswa (SD, SMP, SMA) hingga 85%. Sebaliknya, banyak penelitian

menunjukkan kualitas guru (SD, SMP, SMA) belum baik. Banyak guru tidak menguasai metode-metode pengajaran. Guru hanya tahu metode pembelajaran secara konvensional. Penguasaan guru dalam berbagai metode amat dibutuhkan. Hal itu antara lain mengingat murid mempunyai kebutuhan berbeda sehingga harus dipenuhi dengan cara berbeda. Saryanto (2008) menjelaskan bahwa tidak semua sekolah dapat meluluskan siswanya dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, dan sarana sehingga sebagian besar sekolah hanya mampu meluluskan siswanya di bawah 90%. Terlebih-lebih untuk sekolah swasta yang tidak favorit, sangat jarang dapat meluluskan siswanya semua.

Motivasi mengajar guru menurun berdampak pada kegiatan guru dalam mengajar kurang maksimal. Hal ini dapat diketahui melalui hasil prestasi belajar siswa pada tingkat kelulusan siswa selama tiga tahun berturut-turut tidak mencapai 100%. Nilai siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) berdasarkan hasil laporan Ujian Akhir Nasional (UAN) selama tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan, pada tahun ajaran 2007/2008 nilai rata-rata siswa 7,75, tahun ajaran 2008/2009 nilai rata-rata siswa 6,00, dan untuk tahun 2009/2010 nilai rata-rata siswa 5,26.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa terjadi permasalahan pada guru tentang motivasi mengajar guru yang rendah disebabkan oleh gaji yang minim sehingga berdampak pada kegiatan guru kurang maksimal dan hasil prestasi belajar siswa mengalami penurunan. Di sisi lain guru memerlukan dukungan sosial untuk meningkatkan kerja guru dalam mengajar. Atas dasar dua permasalahan ini dapat diajukan rumusan masalah, yaitu “apakah dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan dengan motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah”.

Guna menjawab rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul: **Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Mengajar Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Kartasura.**

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah.
2. Peran dukungan sosial keluarga terhadap motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah.
3. Tingkat dukungan sosial keluarga dan tingkat motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah.

C. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Kartasura

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah sehingga Kepala Sekolah dapat memperhatikan kebutuhan psikologis para guru dengan memberikan rasa keamanan, kepastian, ketentraman, dan kenyamanan pada saat melaksanakan pekerjaan sebagai guru dan memperhatikan gaji guru.

2. Guru Madrasah Tsanawiyah Kartasura

Bagi guru diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran sebagai tanggung jawab keprofesiannya sebagai guru sehingga guru perlu memperhatikan motivasi mengajar dengan dukungan sosial keluarga.

3. Fakultas psikologi

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya fakultas psikologi tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah.

4. Psikolog

Bagi psikolog, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi mengajar pada guru Madrasah Tsanawiyah sehingga psikolog dapat memberikan bantuan kepada guru berupa arahan yang mampu meningkatkan rasa keamanan, kepastian, ketentraman, dan kenyamanan.

5. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang dapat digunakan sebagai bahan yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan dan penelitian tersebut sejenis dengan penelitian yang dilakukan sekarang.